

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan global, jajaran pemerintah Indonesia juga mengupayakan untuk menjadikan negaranya sebagai Negara yang maju. Baik di bidang perekonomian maupun pendidikan. Selain tuntutan global, Negara Indonesia selalu mengedepankan cita-citanya yang berawal sejak kelahiran bangsa Indonesia. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni:

“melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”¹.

Melihat arus perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) maka pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempersiapkan warga masyarakatnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan persiapan era globalisasi di kancah internasional. Adanya upaya ini dilakukan di setiap lingkungan yang ideal yakni institusi pendidikan dari prasekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan jenjang perguruan tinggi sebagai jiwa pemikir dan perubahan di era semakin berkembangnya zaman.

Membicarakan tentang kurikulum, pasti berkaitan pula dengan ranah pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah memaksimalkan potensi manusia, membantu manusia untuk berkembang mencapai tingkat

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15.

kesempurnaan setinggi-tingginya.² Selain itu, tujuan pendidikan yang mendasar yakni menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil dan beretos kerja yang tinggi.³

Perubahan kurikulum merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Perubahan ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan selalu ingin memperbaiki. Selain itu yang mempengaruhi perubahan dari makna dan arti kurikulum adalah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Banyak timbul pendapat-pendapat baru, tentang hakikat dan perkembangan anak, cara belajar, tentang masyarakat dan ilmu pengetahuan yang memaksa diadakannya perubahan dalam kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah proses yang tidak hentinya, yang harus dilakukan secara kontinu.⁴

Hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi.⁵ Pengembangan kurikulum 2013 khususnya terletak pada:

² Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 11.

³ *Ibid.*, hal. 27.

⁴ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 2.

⁵ Bahrur Rosy, *Pengembangan Kurikulum*, dalam <https://bahrurrsyididuraisy.wordpress.co...>, diakses tanggal 16 Maret 2019, pukul 02.40 WIB.

1. Keseimbangan pengetahuan-sikap-keterampilan
2. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran
3. Model pembelajaran (penemuan, berbasis proyek dan berbasis masalah)
4. Penilaian otentik.⁶

Implementasi kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.⁷

Alfred De Vito dalam buku Pembelajaran Efektif oleh Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, menjelaskan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang

⁶ Tim GMB Indonesia (Gerakan Menulis Buku), *Perkembangan Kurikulum di Indonesia hingga Kurikulum 2013 (K13)*, dalam <https://gmb-indonesia.com> > 2018/05/20, diakses tanggal 16 Maret 2019, pukul. 02.50 WIB.

⁷ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 41.

memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁸

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba / menggali informasi / eksperimen, menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi, menyajikan / mengkomunikasikan.⁹

Suatu bangsa dan Negara bisa dikatakan sebagai Negara maju dan berkembang. Dikarenakan proses dan tujuan dari suatu institusi pendidikan secara formal. Serta dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang selalu berkompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini diperlukan institusi pendidikan yang disebut “sekolah” sebagai pihak yang diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka.¹⁰

Peneliti disini, ingin meneliti lebih dalam mengenai aktivitas sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran guna untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kompetensi siswa setelah pembelajaran. Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang “menjual” jasa, berupa layanan pendidikan kepada masyarakat.¹¹ Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan. Hamalik mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas,

⁸ *Ibid.*, hal. 43

⁹ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁰ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 4.

¹¹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan...*, hal. 44.

perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹²

Saya sebagai peneliti ingin meneliti proses pembelajaran yang diterapkan di MAN Kota Blitar. Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum, pendekatan, dan model pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*).¹³ Pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹⁴

Pengembangan kurikulum tahun 2013 terjadi perubahan pendekatan pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Penentuan pendekatan dalam K-13 ini telah dituangkan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.¹⁵ Esensi mendasar dari Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah perubahan terhadap empat dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Keempat standar ini yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Oleh sebab itu proses pembelajaran mengalami perombakan dan perubahan dalam konsep dan strateginya.¹⁶

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 22.

¹³ *Ibid.*, hal. 11.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁵ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 2.

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. v.

informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi serta menyajikan/mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. MAN Kota Blitar adalah salah satu madrasah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik sejak bulan Juli 2014. Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.¹⁷

Proses pembelajaran di MAN Kota Blitar yang diambil yakni dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.¹⁸ Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, akhirnya pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 sampai 10.¹⁹

Sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1 No. 20, hal. 3.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 3.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 dalam Lampiran III menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.²¹

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional yaitu pembelajaran yang masih menekankan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini bersifat satu arah, karena sumber informasi hanya dari seorang Guru saja.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 8.

²¹ Annisa Nadya Amalia Ichsan, *Skripsi: Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas IV Di SD Negeri 1 Manyaran Wonogiri*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 6-7. Diakses tanggal 15 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya.²² Untuk itu pembelajaran akidah akhlak juga tidak kalah pentingnya.

Abdullah Aly dalam bukunya menjelaskan akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sama erat. Akidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah). Sedangkan Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.²³

Hasil wawancara dengan Ibu WAKA Kurikulum dan Bapak, Ibu Guru mata pelajaran akidah akhlak. Saya menerima informasi bahwa MAN Kota Blitar menerapkan K-13 sejak bulan juli tahun 2014, untuk awal tahun ajaran baru. Dan untuk peserta didik yang naik kelas masih melanjutkan KTSP.²⁴ Melihat kesiapan madrasah ini dalam melaksanakan K-13 dengan pendekatan saintifik, maka peneliti beralasan besar untuk meneliti sejauh mana keberhasilan K-13 dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan kompetensi siswa MAN Kota Blitar.

²² DOMNIS Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Agama Pusat, 2013), hal. 45.

²³ Anggar Alfu'ah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal. 3-4. Diakses tanggal 12 April 2019 pukul 13.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Luffi Sandrina, tanggal 16 Februari 2019, pukul 08.30 WIB, di Lab. Tata Busana MAN Kota Blitar.

Kompetensi yang akan saya teliti dalam penelitian ini yakni kompetensi siswa MAN Kota Blitar dalam pembelajaran akidah akhlak. Nilai siswa yang akan dijadikan patokan standart kelulusan. Baik nilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Mata pelajaran akidah akhlak, saya jadikan sebagai penelitian dikarenakan, MAN Kota Blitar adalah madrasah yang berbasis pendidikan keislaman serta terkenal sebagai madrasah unggulan, maka dari itu lulusan MAN Kota Blitar diharapkan mampu memiliki nilai pengetahuan yang mendalam baik ilmu pendidikan umum dan keislaman.

MAN Kota Blitar yang berlokasi di jalan Jati no. 78 Kec. Sukorejo Kota Blitar adalah adalah salah satu madrasah yang terus up-date setiap adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan. Seperti halnya dengan penerapan pendekatan saintifik di madrasah ini. Hal ini berkaitan dengan tujuan madrasah yan ingin mencetak muridnya menjadi *output* yang berkompeten serta mampu bersaing di era globalisasi yang serba modern ini.

Berkaitan dengan alasan peneliti dan tujuan madrasah perlu adanya suatu perubahan atau peningkatan kompetensi siswa khususnya setelah terjadi proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini merupakan bentuk madrasah yang selalu ingin maju dan tidak *gaptek* dengan pembaharuan-pembaharuan yang diberlakukan pemerintah. Serta madrasah tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena hanya berisi tentang mata pelajaran keagamaan. Tetapi mampu menjadi madrasah yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten serta menjadi madrasah yang mampu bersaing di dunia Internasional.

Penerapan pendekatan saintifik di madrasah ini diharapkan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi siswa khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Serta dampak terhadap madrasah ini dan sivitasnya guna akan mengalami kemajuan atau menjadi madrasah yang selalu

unggul dan dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu bersaing di era serba modern ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah langkah, hambatan, dan dampak implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar Tahun 2018/2019. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana langkah implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019?
2. Bagaimana hambatan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019?
3. Bagaimana dampak implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan langkah implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019
2. Untuk mendiskripsikan hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019

3. Untuk mendiskripsikan dampak dari implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar tahun 2018/2019

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah
 - b. Sebagai bahan untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar
Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya Guru dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
 - b. Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar
Sebagai bahan pertimbangan guru Madrasah Aliyah untuk penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan prosedur MAN Kota Blitar
 - c. Bagi peserta didik MAN Kota Blitar
Dapat memberikan pemahaman atau gambaran untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, khususnya pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
 - d. Bagi peneliti lain
Dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.²⁵ Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶
- b. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.²⁷
- c. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁸
- d. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁹

2. Secara Operasional

Implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran K-13 dimana peneliti mengambil salah satu Sekolah yaitu di MAN Kota Blitar. Selanjutnya untuk menunjang kebutuhan penelitian maka peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati Guru mulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan atau

²⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 33.

²⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 68.

²⁷ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran...*, hal. 37.

²⁸ *Ibid.*, hal. 37.

²⁹ Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 52.

proses sampai pada daya dukung sekolah untuk menunjang keberhasilan penerapan pendekatan saintifik pada K-13 yang telah diberlakukan oleh MAN Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi penelitian ini akan di paparkan mengenai isi keseluruhan dalam penyusunan ini yang terdiri dari enam bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebelum keenam bab ada bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Keenam bab tersebut adalah:

Bab I pendahuluan, bab ini berisi yang di dalamnya mengkaji tentang asal-usul dilaksanakan penelitian dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab ini merupakan uraian tentang kegiatan dan beberapa literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Bab ini membahas tentang konsep implementasi pendekatan saintifik, kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Serta menyajikan penelitian terdahulu, dan paradigma dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, bab ini menjawab tentang jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian dan analisa data.

Bab V pembahasan hasil penelitian, bab ini membahas tentang diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III.

BAB VI penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.